

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Moleong (2005) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (dalam Herdiansyah, 2010). Sejalan dengan pemikiran Sugiono (2011), metode penilaian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Di sisi lain, Saryono (2010) memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, Moleong (2012) mengemukakan bahwa cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Penelitian ini mengambil lokasi di (1) Pasar Beringharjo Jalan Pabringan No 1, Yogyakarta. Pertimbangan dipilihnya Pasar Beringharjo sebagai lokasi penelitian karena merupakan pasar tertua di Yogyakarta, selain itu Pasar Beringharjo selalu ramai dikunjungi pembeli. Baik untuk konsumsi pribadi ataupun untuk dijual kembali. Oleh karenanya, Pasar Beringharjo memiliki buruh gendong dengan jumlah terbanyak di Kota Yogyakarta. (2) Pasar Giwangan Jalan Imogiri No 212 Yogyakarta. Pertimbangan dipilihnya Pasar Giwangan sebagai lokasi penelitian karena merupakan pasar yang buka 24 jam dan merupakan pasar induk buah dan sayuran yang ramai dikunjungi pembeli, barang dagangan berasal dari Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Selain itu Pasar Giwangan memiliki buruh gendong perempuan kedua terbanyak di Kabupaten Yogyakarta. (3) Pasar Kranggan Jalan Diponegoro. Pertimbangan dipilihnya Pasar Kranggan adalah salah satu pasar tradisional di Kota Yogyakarta yang masih terdapat perempuan berprofesi sebagai buruh gendong.

C. Fokus Penelitian

Moleong (2012) mengemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu:

- 1) Penetapan fokus dapat membatasi studi
- 2) Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan.

Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi *inquiry*. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada latarbelakang perempuan memilih bekerja sebagai buruh gendong, hambatan bekerja dan bagaimana perempuan dalam menjalankan peran gandanya. Dengan studi kasus di pasar tradisional di Kota Yogyakarta yaitu; Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan dan Pasar Kranggan.

D. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan (Umar 2003).
 - a. Subjek

Subjek merupakan yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian

(Azwar, 2011). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah buruh gendong perempuan di Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan dan Pasar Kranggan di Kabupaten Yogyakarta. Dari beberapa subyek diharapkan dapat terungkap kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Moleong, 2012).

Dalam penelitian terdapat dua status/peranan utama bagi subjek yang diteliti yaitu sebagai responden dan informan. Responden adalah subjek yang mengungkapkan fakta-fakta khusus tentang dirinya dan keluarganya sendiri. Sedangkan informan adalah subjek yang mengungkapkan fakta-fakta tentang kelompoknya, organsasinya, komunitasnya ataupun masyarkat dalam arti luas. Informan tidak dipilih secara acak, tetapi secara sengaja. Dalam penelitian ini penulis memilih subjek penelitian berperan sebagai informan.

Subjek dalam penelitian ini dipih secara sampel dari jumlah populasi. Yaitu dengan mengambil sejumlah buruh yang dianggap dapat mewakili dari keseluruhan jumlah buruh gendong perempuan di tiga pasar tradisional tersebut. Para buruh diwawancarai guna mendapatkan data yang diperlukan penulis.

b. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita (Prastowo, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Pasar Beringharjo, Kepala Pasar Giwangan dan Kepala Pasar Kranggan. Selain itu, penulis juga mencari sumber informasi tentang buruh gendong mealui artikel, arsip, sumber buku dan pengumuman pemerintah. Dan juga foto sebagai penjelasan deskriptif yang menggambarkan kegiatan di pasar.

2. Data Sekunder, adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiono, 2008).

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Sumber Pustaka Tertulis atau Dokumentasi

Sumber pustaka tertulis ini digunakan untuk melengkapi sumber data informasi,. Sedangkan sumber data tertulis ini meliputi laporan-laporan penelitian ilmiah, jurnal, skripsi, buku-buku yang sesuai dengan topik dan lain-lain.

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tulisan berupa arsip-arsip, buku-buku, agenda, dan lain-lain sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian mengenai perempuan buruh gendong perempuan di Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan dan Pasar Kranggan di Kabupaten Yogyakarta.

- b. Foto

Foto-foto yang diambil guna melengkapi penelitian ini merupakan dokumentasi pribadi. Dalam penelitian ini, pengambilan foto dilakukan pada saat observasi dan wawancara. Objek yang diambil antara lain suasana dan kondisi dan aktivitas buruh gendong perempuan di Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan dan Pasar Krangan di Kota Yogyakarta.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suryabrata (2008), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam (pada umumnya secara kuantitatif) keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis tersebut secara teknis biasanya

digolongkan menjadi atribut kognitif dan non-kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Arikunto (2010) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Teknik ini digunakan untuk mencari data yang belum terjawab dalam angket atau jawaban yang masih diragukan (Iqbal, 2002).

Alat bantu yang digunakan melakukan metode wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari tema yang diambil penulis. Pedoman wawancara disusun berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan.

- b. Alat perekam

Afifudin (2009) menjelaskan bahwa, alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkontrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek.

2. Observasi

Sudjana (2011) mengemukakan bahwa observasi merupakan salah satu alat penilaian yang banyak digunakan dalam mengukur proses dan tingkah laku individu dalam sebuah kegiatan yang bisa diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan. Observasi dilakukan untuk menguasai objek sehingga dari hasil observasi akan menghasilkan gambarann yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi bertujuan untuk mendapatkan data konkret secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

Observasi dalam peneltian ini adalah di tiga pasar tradisional di Kabupaten Yogyakarta, yaitu Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan dan Pasar Kranggan. Hal-hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah: data berupa foto yang berhubungan dengan kegiatan, kalimat percakapan dengan buruh gendong perempuan dan informasi yang tersirat yang tercermin dari informan. Peneliti akan melakukan observasi dengan cara pengamatan secara langsung dan pencatatan dari hasil pengamatan yang kemudian diolah dan dianalisis.

Alat bantu yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu berupa alat perekam, catatan, kamera dan persepsi terhadap objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Sugiono (2010) memaparkan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini semakin tinggi jika melibatkan

atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.

Dokumentasi berperan sebagai penguat data-data yang didapatkan dari metode penelitian sebelumnya. Metode Dokumentasi yang digunakan berupa pengambilan foto pada saat buruh gendong sedang bekerja dan pada saat wawancara dengan informan lainnya.

F. Validitas Data

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecamatan pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi pengukuran (Azwar, 2011). Validitas menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara konstruk atau cara seorang peneliti mengkonseptualisasikan ide dalam definisi konseptual dan satu ukuran. Hal ini mengacu pada seberapa baik ide tentang realitas “sesuai” dengan realitas aktual. Dalam istilah sederhana, validitas membahas pertanyaan mengenai seberapa baik realitas sosial yang diukur melalui penelitian sesuai dengan konstruk yang peneliti gunakan untuk memahaminya (Neuman, 2007).

Data yang diperoleh selama penelitian akan diuji kembali menggunakan pengujian validitas data melalui penggunaan triangulasi data. Moleong (2012) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap itu.

Untuk mencapai keabsahan pemeriksaan harus melalui langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang

dikatakan secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Data yang diperoleh dari informan ditinjau ulang dengan cara dibandingkan dengan hasil pengamatan di sekitar lokasi pasar. Penilaian dilaksanakan secara objektif. Sehingga dapat dijamin keabsahannya.

G. Model Analisis Data

Menurut Sugiono (2011) analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis kemudian selanjutnya dicarikan kembali secara berulang-ulang sehingga menghasilkan keputusan apakah hipotesis tersebut dapat diterima dan jika iya hipotesis dikembangkan menjadi teori.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas

dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi .

1) Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2) Reduksi data

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

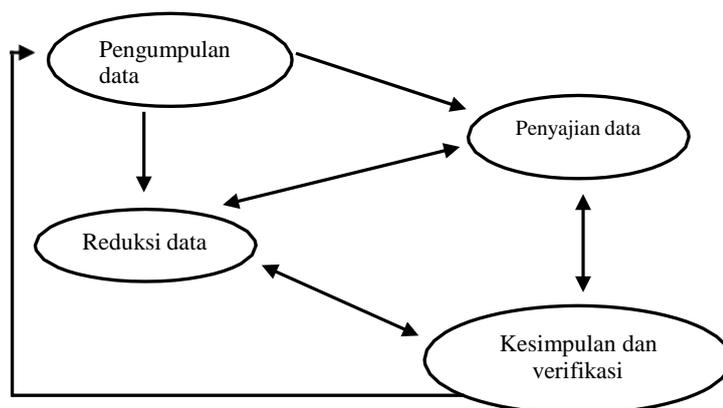
3) Penyajian data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif setelah mereduksi data

adalah mendisplay data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Tetapi, yang lebih sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam model ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.



Sumber: Miles dan Hurbeman (1984) dalam Sugiono (2012)

GAMBAR 3.1
Komponen-komponen Analisis Data
Model Interaktif